

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN  
PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DI UPTD SDN 122340 JALAN SIPIROK**

Melvin M. Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Ilni Yoana Payunda Br Siahaan<sup>2</sup>, Nurintan Hutapea<sup>3</sup>,  
Herlina Tinambunan<sup>4</sup>, Melissa Lubis<sup>5</sup>, Rolekson Samosir<sup>6</sup>, Angelin Hutahaean<sup>7</sup>,  
Jenny Ramaito Br. Rumahorbo<sup>8</sup>

Dosen<sup>1</sup> dan Mahasiswa<sup>2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
(PGSD) FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHNP)

<sup>1)</sup> [melvin.stak@gmail.com](mailto:melvin.stak@gmail.com), <sup>2)</sup> [ilniyoana563@gmail.com](mailto:ilniyoana563@gmail.com), <sup>3)</sup> [nurintan.hutapea748@gmail.com](mailto:nurintan.hutapea748@gmail.com), <sup>4)</sup> [tinambunanherlina05@gmail.com](mailto:tinambunanherlina05@gmail.com),  
<sup>5)</sup> [mellisalubis9@gmail.com](mailto:mellisalubis9@gmail.com), <sup>6)</sup> [roleksamsamosir110421@gmail.com](mailto:roleksamsamosir110421@gmail.com),  
<sup>7)</sup> [angelinnovita8@gmail.com](mailto:angelinnovita8@gmail.com), <sup>8)</sup> [rumahorbo906@gmail.com](mailto:rumahorbo906@gmail.com)

*corresponding author\**

**ABSTRACT**

*Teacher certification is very important for teachers to show their professionalism as educators or teachers, especially in Indonesia, and this certification can support teacher welfare. This article aims to determine the role of teacher certification on the performance and professionalism of teachers teaching in the classroom in improving the quality of learning. This study uses a quantitative approach, descriptive methods to determine the population or sample is done randomly and data collection techniques using research instruments. Therefore, the main data used in this study are in the form of numbers. Data collection techniques through questionnaires, observations, documentation and literature studies. The results of the study indicate (1) that teacher certification has a positive effect on teacher performance (2) teacher certification has a positive effect on teacher professionalism, (3) teacher certification has a positive effect on improving the quality of learning in the classroom. From the results of writing this article, it can be concluded that teacher certification has great potential to improve the quality of education at UPTD SD Negeri 122340 Jl. However, to achieve optimal results, efforts need to be made to overcome various challenges and obstacles in the implementation of the certification program by improving the quality of training, building a strong support system, and increasing teacher awareness, it is hoped that teacher certification can be one of the important factors in improving the quality of learning. at UPTD SD Negeri 122340 Jl. Sipirok.*

**Keywords:** *Teacher Certification, Performance, Teacher Professionalism, Quality Of Learning.*

**ABSTRAK**

Sertifikasi guru menjadi hal yang sangat penting bagi guru untuk menunjukkan keprofesionalitasan sebagai tenaga pendidik atau pengajar terutama di Indonesia dan sertifikasi ini dapat menunjang kesejahteraan guru. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran sertifikasi guru terhadap kinerja dan profesionalisme guru mengajar di kelas dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif untuk menentukan populasi atau sampel dilakukan secara random dan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Oleh karena itu, data utama yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dokumentasi serta studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru (2) sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru, (3) sertifikasi guru berpengaruh positif meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dari hasil penulisan artikel ini dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SD Negeri 122340 Jl. Sapirook namun, untuk mencapai hasil optimal, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan dalam implementasi program sertifikasi dengan meningkatkan kualitas pelatihan, membangun sistem pendukung yang kuat, dan meningkatkan kesadaran guru, diharapkan sertifikasi guru dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SD Negeri 122340 Jl. Sapirook.

**Kata Kunci:** Sertifikasi Guru, Kinerja, Profesionalisme guru, Kualitas Pembelajaran.

### **A. Pendahuluan**

Mutu pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan sumber daya manusia berkualitas yang siap bersaing secara global. Guru merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan, menjadi salah satu perhatian utama pemerintah Indonesia karena banyak kasus yang terjadi di Indonesia dalam jangka waktu yang sangat lama yang tidak menjamin kesejahteraan guru.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai tugas yang sangat berat, namun kesejahteraannya belum terjamin. Sampai saat ini, hanya guru yang berstatus PNS yang lengkap dan terjamin kualitasnya daripada

gelarnya dan guru yang mempunyai pengetahuan lebih baik dan masih berstatus guru honorer. Guru mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena guru yang baik selalu punya cara untuk menyebarkan ilmunya.

Upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain dengan kebijakan sertifikasi guru. Sertifikasi guru harus memastikan bahwa pendidik memiliki keterampilan dan profesionalisme untuk memenuhi tanggung jawabnya. Sertifikasi merupakan upaya pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru. Indonesia sebagai negara berkembang

menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Ada banyak faktor berbeda yang diyakini berkontribusi terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa ahli menyebutkan faktor-faktor tersebut antara lain rendahnya kualitas sarana dan prasarana, rendahnya kualitas guru, rendahnya tunjangan guru, rendahnya prestasi belajar siswa, rendahnya kesempatan belajar, rendahnya relevansi pendidikan memenuhi kebutuhan dan tingginya biaya pendidikan.

Diantara semua faktor yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia, faktor kualitas guru akan menjadi yang paling penting. Data UNESCO, dalam Laporan Global Education Monitoring (GEM) tahun 2016, menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati peringkat 14 dari 14 negara berkembang di dunia. Guru merupakan komponen penting dari keseluruhan sistem pendidikan, karena perannya sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, dan

evaluator siswa. Karena peranannya yang sangat penting, pemerintah Indonesia senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidik dan memperbaiki sistem pendidikan untuk mewujudkan tim dosen/guru yang profesional, bermutu, dan berdaya saing tinggi.

Profesi guru berbeda sekali dengan profesi pegawai pada umumnya, yang hanya menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan, profesi dan disiplin ilmu yang dipegangnya. Guru mempunyai tanggung jawab khusus terhadap keberlangsungan bangsa dan negara, karena sangat erat kaitannya dengan peserta didik yang menentukan masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa suatu negara maju sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan nasional di negara tersebut, dimana mutu pendidikan nasional sangat ditentukan oleh guru.

Perlu diketahui bahwa program sertifikasi sudah ada sejak lama. Dasar hukumnya adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Oleh karena itu, sejak tahun 2007, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan program sertifikasi guru,

dimana guru yang dinilai kompeten dan memiliki keterampilan yang baik akan menerima tunjangan profesi. Melalui program sertifikasi ini, seluruh guru di Indonesia berhak menerima manfaat tambahan, baik yang bekerja di sekolah negeri maupun swasta. Guru PNS menerima gaji berdasarkan pangkat, sedangkan guru non-PNS menerima gaji kelas pekerja (d disesuaikan dengan kelas pekerja swasta), sedangkan gaji guru non-PNS disesuaikan dengan kelas pekerja di sektor swasta), alokasinya ditentukan oleh pemerintah.

Profesionalisme guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, khususnya kemampuan siswa dalam merespons perubahan kebutuhan global. Wardana (dalam Majalah Herwanto, & Umami2013) berpendapat bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak akan signifikan tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Di Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 mengatur bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik sebanyak orang. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi guru (Jaedun, 2009).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Sertifikasi Guru**

Sertifikasi guru merupakan proses pengakuan formal atas kompetensi guru yang telah memenuhi standar tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas guru dan memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mengajar secara efektif.

### **2. Kinerja Guru**

Kinerja guru meliputi berbagai aspek, antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Kinerja guru yang baik ditandai dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, melaksanakan pembelajaran yang menarik dan interaktif, mengelola kelas dengan baik, dan menilai hasil belajar siswa secara objektif dan adil.

Seorang guru yang bersertifikasi dapat dilihat kinerjanya melalui beberapa cara:

a) Refleksi Diri : Guru dapat merenungkan setiap sesi pembelajaran, mencatat hal-hal yang berjalan baik dan yang perlu ditingkatkan. Mereka dapat bertanya pada diri sendiri:

- Apakah materi pembelajaran dipahami dengan baik oleh siswa?
- Apakah metode pengajaran yang saya gunakan efektif?
- Apakah suasana kelas kondusif dan menyenangkan?
- Apakah saya memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa?

b) Evaluasi Siswa : Guru dapat menggunakan berbagai metode evaluasi seperti tes tertulis, presentasi, proyek, dan observasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil evaluasi ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pengajaran guru.

c) Observasi dari Rekan Guru : Guru dapat meminta rekan sejawatnya untuk mengamati kelas mereka dan memberikan umpan balik. Hal ini dapat

membantu guru melihat kelas mereka dari perspektif yang berbeda dan mendapatkan masukan yang objektif.

d) Evaluasi dari Kepala Sekolah: Kepala sekolah biasanya melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru, biasanya evaluasi ini dilakukan setiap akhir bulan. Evaluasi ini dapat mencakup aspek seperti kehadiran, pelaksanaan kurikulum, komunikasi dengan orang tua, dan kontribusi dalam kegiatan sekolah.

e) Portofolio Guru: Guru dapat membuat portofolio yang berisi berbagai dokumen seperti rencana pembelajaran, hasil karya siswa, catatan refleksi, dan sertifikat pelatihan. Portofolio ini dapat digunakan untuk menunjukkan perkembangan profesional guru dan kinerjanya.

Dalam mengajar dikelas seorang guru yang bersertifikasi menjalankan tugas nya seperti :

- Bekerja dengan siswa secara individual
- Persiapan dan perencanaan pembelajaran
- Pendayagunaan media pembelajaran

- Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar

- Kepemimpinan yang aktif dari guru

Seorang guru bersertifikasi memiliki kemampuan dan pengetahuan yang kuat untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif bagi siswa. Mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami bagaimana siswa belajar paling baik. Guru bersertifikasi menciptakan suasana kelas yang positif dan kondusif untuk belajar, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa berkembang.

Guru bersertifikasi memperhatikan kebutuhan individual siswa dan menggunakan pendekatan yang menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan mereka. Mereka menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, serta membangun hubungan yang positif dengan mereka. Guru bersertifikasi juga menerapkan penilaian yang objektif dan berfokus pada perkembangan siswa, bukan hanya pada nilai akademis. Penyampaian

bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa yang baku dan mudah di pahami siswa serta guru memberi contoh dengan mengaitkan pengalaman yang pernah di alami siswa untuk memperjelas penjelasan guru.

Dalam RPP, capaian dan tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru bersertifikasi. Capaian pembelajaran adalah gambaran hasil belajar yang ingin dicapai siswa setelah mengikutiserangkaian pembelajaran. Capaian ini menunjukkan kompetensi yang ingin dikembangkan pada siswa. Sedangkan tujuan pembelajaran merupakan langkah konkret yang akan dilakukan guru untuk mencapai capaian pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran biasanya dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional yang jelas dan terukur, misalnya "siswa dapat menjelaskan..." atau "siswa mampu menulis...".

Guru bersertifikasi menentukan capaian dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat perkembangan siswa. Mereka juga mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dan

menyesuaikan capaian dan tujuan pembelajaran sehingga menjangkau semua siswa.

Contoh capaian dan tujuan pembelajaran:

- Capaian Pembelajaran: Siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- Tujuan Pembelajaran:
  1. Siswa dapat menjumlahkan bilangan bulat positif dan negatif dengan benar.
  2. Siswa dapat mengurangkan bilangan bulat positif dan negatif dengan benar.
  3. Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Capaian dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP menjadi acuan bagi guru bersertifikasi untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan terarah. Mereka juga membantu guru dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran dan memperbaiki strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Bagi guru bersertifikasi, hasil pembelajaran siswa bukan sekadar angka-angka nilai ujian, melainkan

gambaran utuh dari perkembangan siswa secara holistik. Ini mencakup penguasaan materi pelajaran, perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, pertumbuhan karakter positif, serta peningkatan minat belajar. Guru melihat bagaimana siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata, bagaimana mereka berkolaborasi dengan teman sebaya, dan bagaimana mereka mampu mengelola emosi dan bersosialisasi dengan baik.

Suksesnya pembelajaran bagi guru bersertifikasi diukur dari sejauh mana siswa mampu berkembang secara utuh, tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara personal dan sosial. Mereka terus melakukan refleksi dan evaluasi untuk memahami dengan lebih mendalam proses belajar siswa dan terus berinovasi dalam metode pembelajaran untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal. Intinya, hasil pembelajaran siswa adalah cerminan dari keberhasilan guru bersertifikasi dalam membimbing dan mendidik mereka menjadi individu yang berkompeten dan berkarakter.

Evaluasi pembelajaran bagi guru bersertifikasi untuk siswa bukanlah sekedar penilaian akhir untuk memberikan angka atau nilai. Ini merupakan proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengukur pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan, dan memonitor efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Guru bersertifikasi menggunakan berbagai metode evaluasi yang beragam dan komprehensif, tidak hanya bergantung pada tes tertulis. Mereka memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Contohnya, guru dapat melakukan observasi perilaku siswa di kelas, menganalisis karya tulis siswa, melihat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, dan memperhatikan kinerja siswa dalam proyek atau presentasi. Umpan balik yang diberikan bersifat deskriptif, fokus pada proses belajar siswa, dan memberikan arah perbaikan yang konkret.

Evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi bagi guru untuk

memperbaiki metode pembelajarannya. Jika ternyata banyak siswa yang belum menguasai kompetensi tertentu, guru akan mencari cara yang lebih efektif untuk mengajarkan materi tersebut. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran bagi guru bersertifikasi adalah proses yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi siswa secara maksimal. Ini bukan sekedar untuk memberikan nilai, tetapi untuk mendorong siswa terus berkembang dan mencapai potensi terbaiknya.

### 3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru mencakup aspek etika, kompetensi, dan komitmen. Guru yang profesional memiliki etika kerja yang tinggi, berkomitmen pada tugasnya, dan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi. Profesionalisme guru juga tercermin dalam kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dan orang tua siswa.

### 4. Kualitas Pembelajaran

Secara Etimologi mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa yang merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sedangkan Pembelajaran berasal dari kata “Belajar” yang berarti suatu tahapan perubahan tingkah laku individual yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang mengakibatkan proses Kognitif.<sup>1</sup> Suatu pembelajaran bisa dikatakan berkualitas apabila pembelajaran yang mampu meletakkan posisi pengajar (guru) mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan, dan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga memiliki kompetensi yang diharapkan.

Indikator memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa sebagai berikut : (1) antusias menerima pembelajaran, (2) konsentrasi dalam belajar, (3) kerja sama dalam kelompok, (4) keaktifan bertanya (5) ketetapan jawaban, (6) keaktifan menjawab pertanyaan guru dan siswa yang lain, (7) kemampuan

memberikan penjelasan, (8) membuat rangkuman, (9) membuat kesimpulan (Sardiman, 2018).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan uji metode deskriptif untuk menentukan populasi atau sampel dilakukan secara random dan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, karena data yang digunakan berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan statistic. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka, dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 122340 Jln. Sapirok Pematangsiantar. Dengan jumlah Guru yang ada pada sekolah tersebut yaitu 16 orang, namun guru yang bersertifikasi berjumlah 13 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang sudah bersertifikasi di SDN 12230 Jln. Sapirok.

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti (Sugiyono,

2016:149). Apabila sampel dibawah 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah guru SDN 12230 Jl.Sipirok berjumlah 13 orang.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan mengikuti prosedur penelitian deskriptif kuantitatif. Sebagaimana metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian ini. Oleh karena itu, data utama yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang beragam. Teknik pengumpulan data tersebut melalui angket, observasi serta dokumentasi.

Penggunaan teknik-teknik tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam penelitian ini. Angket diperoleh untuk memperoleh informasi mengenai kinerja guru, sertifikasi guru serta profesionalisme guru yang menjadi objek dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dalam rangka

memperoleh gambaran secara nyata lokasi penelitian serta informasi-informasi yang dirasa dapat mempertegas hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang telah tercatat dalam arsip atau laporan di lokasi penelitian.

Dari hasil penelitian yang menyatakan masing-masing hipotesis alternative di setiap pengujian hipotesis dinyatakan diterima atau didefenisikan sebagai terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan begitu maka hipotesis nol di setiap pengujian dinyatakan ditolak. Pembuktian tersebut telah dilakukan sebagaimana hasil yang dideskripsikan.

Hasil menunjukkan rangkuman model regresi yang dibentuk berdasarkan hasil koefisien regri untuk variabel sertifikasi guru (x) terhadap kinerja (y) diperoleh koefisien dengan nilai  $B=0,286$ , sedangkan hasil pengujian untuk variabel koefisien (X2) terhadap kinerja (Y) diperoleh koefisien dengan nilai  $B= 0,575$ . Hasil pengujian di atas dapat diketahui dengan menentukan nilai signifikan dengan ketentuan  $\text{sig}<0,05$ . Maka nilai

probabilitas signifikan variabel bebas dan terikan sebesar  $0.003 < 0,05$  artinya  $H_a$  ditolak,  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Sertifikat Guru terhadap Kinerja. Sedangkan hasil pengujian diatas dapat ditentukan dengan menentukan nilai Signifikan dengan ketentuan Sig, 0,05. Maka nilai probalitas signifikan variabel bebas dan terikat karena diperoleh nilai 0.000,0.05. artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kinerja terhadap Kualitas Pembelajaran. Berdasarkan hasil uji signifikan diatas, maka persamaan sub struktur regresi yang mencerminkan variabel dalam penelitian ini adalah  $:Y=0,349 + 0,286X_1 / 0,575X_2$ . X.

#### 1. Pengaruh Sertifikasi terhadap Perencanaan Pembelajaran

Analisis data menunjukkan bahwa sertifikasi guru mendorong guru untuk lebih teliti dalam merencanakan pembelajaran. Guru-guru di UPTD SDN 122340 JALAN SIPIROK yang telah tersertifikasi cenderung membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih rinci dan terstruktur, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

#### 2. Pengaruh Sertifikasi terhadap Implementasi Pembelajaran:

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh pada implementasi pembelajaran di kelas. Guru-guru yang telah tersertifikasi cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

#### 3. Kinerja guru

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjelaskan materiyang akan di ajarkan, menjelaskan program pembelajaran, menjelaskan pemanfaatan media atau sumber pembelajaran, menjelaskan landasan pendidikan, menjelaskan interaksi belajar-mengajar, menjelaskan peranan dan program bimbingan dan penyuluhan, menjelaskan dan menerangkan pprinsip-prinsip teori pembelajaran (sudjana,2004:107).

Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan

kondisi di lapangan. Sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Setiap guru di UPTD SDN 122340 JALAN SIPIROK ,kota Pematangsiantar diharapkan agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan membuat laporan hasil kerjanya sebagai bukti untuk dapat digunakan dalam penilaian kinerja. Pelaksanaan kinerja seorang guru merupakan salah satu Upaya dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peranan yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah tersebut.

#### 4. Kompetensi propesionalisme guru

Istilah kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu, *competence* yang di artikan kecakapan atau kemampuan. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kewajibannya dalam proses

pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Hamzah B Uno, kompetensi propesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi propesional yang mencakup, kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, kompetensi propesional merupakan penugasan materi pembelajaran, metode pembelajaran, yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru mampu untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi propesional yang dimiliki oleh guru UPTD SDN 122340 JALAN SIPIROK adalah sebagai berikut:

- a. Mampu dalam menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata Pelajaran yang di ampuh.
- b. Penguasaan pada standar kompetensi dasar mata Pelajaran yang di ampuh.

- c. Mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif.
- d. Melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalannya.
- e. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.

#### 5. Pengaruh Sertifikasi terhadap Penilaian Hasil Belajar

Sertifikasi guru juga memengaruhi cara guru menilai hasil belajar siswa. Guru-guru yang telah tersertifikasi cenderung menggunakan berbagai teknik penilaian yang lebih bervariasi dan objektif, sehingga penilaian hasil belajar siswa menjadi lebih akurat dan adil.

#### 6. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Sertifikasi

Meskipun sertifikasi guru memberikan dampak positif, beberapa tantangan dan hambatan juga ditemukan. Beberapa guru mengeluhkan beban kerja yang bertambah setelah sertifikasi, kurangnya waktu untuk pengembangan profesional, dan kurangnya dukungan dari sekolah.

#### 7. Persepsi Guru tentang Dampak Sertifikasi terhadap Kualitas Pendidikan

Guru-guru yang diwawancarai umumnya berpendapat bahwa sertifikasi guru telah meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SDN 122340. Peningkatan kinerja dan profesionalisme guru berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru memiliki dampak positif terhadap kinerja dan profesionalisme guru di UPTD SDN 122340. Sertifikasi mendorong guru untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Namun, keberhasilan sertifikasi guru juga bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah, dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi guru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru yang telah tersertifikasi, serta dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai di sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Sertifikasi guru merupakan proses pengakuan formal atas kompetensi guru yang telah memenuhi standar tertentu. Kinerja guru meliputi berbagai aspek, antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Profesionalisme guru mencakup aspek etika, kompetensi, dan komitmen. Guru yang profesional memiliki etika kerja yang tinggi, berkomitmen pada tugasnya, dan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi. Kualitas pendidikan merupakan suatu konsep multidimensi yang meliputi berbagai aspek, antara lain akses pendidikan, relevansi pendidikan, mutu pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Sertifikasi guru memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SDN 122340 JALAN SIPIROK namun, untuk mencapai hasil optimal, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan dalam implementasi program sertifikasi. dengan meningkatkan kualitas pelatihan, membangun sistem

pendukung yang kuat, dan meningkatkan kesadaran guru, diharapkan sertifikasi guru dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD SDN 1223409 JALAN SIPIROK.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Muhammad Iqbal, (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, hal. 100
- Ahmad Yanto, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Asy'ariyah Gendowang Moga Pemasang" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Jawa Tengah), h, 8.
- Anjarsari, R. (2022). Dampak kebijakan sertifikasi guru terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*,8(2), 163–173
- Asnandar, A. (2015). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari. *Al-Qalam*,12(1), 117–128.
- Fajar, Arnie, (2006). Peranan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan profesionalisme Guru. Dalam Makalah Seminar nasional Sosialisasi Sertifikasi Guru dalam memaknai UU No.14 Tahun 2005. Bandung: Disdik Jawa Barat

- Hamzah B Uno, (2007). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 18-19
- Sahara & Jusman. (2024). Peran Sertifikasi Guru dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Makasar. Nusra, hal. 3-4
- Sardiman, A. M. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswandari & Susila Ningsih, (2013) . Dampak Sertifikasi Guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan* vol. 19, no 4
- Yamin Marintis, (2006). *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press. hal. 7